

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang dapat menentukan kualitas hidup seseorang. Meningkatkan mutu pendidikan adalah salah satu langkah untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan bagi masyarakat. Pemerintah membuat beberapa program untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional, salah satunya adalah program dalam bidang pendidikan khusus untuk anak , yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Sisdiknas Pasal 1 No. 16).

Pendidikan Anak Usia Dini dimaksudkan untuk membantu anak mencapai tahap perkembangannya secara optimal dan disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Stimulus-stimulus yang diberikan seharusnya dapat mengembangkan aspek perkembangan anak secara keseluruhan yang meliputi aspek kognitif, nilai agama dan moral, bahasa, sosial, emosional, dan fisik motorik. Memberikan pendidikan untuk anak memang seharusnya diberikan sejak anak dalam usia dini untuk membentuk pribadi anak agar lebih siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini

memberikan pondasi yang kuat bagi anak agar di kemudian hari anak bisa menjadi sosok manusia berkualitas yang nantinya tampil sebagai generasi penerus bangsa yang siap berkompetisi di era globalisasi.

Salah satu problematika anak di Indonesia adalah kurangnya rasa percaya diri. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) mengatakan bahwa karakter percaya diri pada anak di Indonesia masih kurang. Hal tersebut berkaitan dengan adanya berbagai macam faktor yang mempengaruhi kurangnya rasa percaya diri pada anak. Adapun beberapa faktor kurangnya rasa percaya diri seperti pembentukan karakter anak untuk kepercayaan diri dimulai dari pendidikan keluarga.

Keluarga menjadi pondasi dasar pendidikan anak, sehingga pembentukan rasa percaya diri ini harus dibangun di lingkungan keluarga. Kurangnya perhatian, bimbingan, kesalahan mendidik anak dan stimulasi di keluarga, akan berpengaruh pada ketidakpercayaan diri pada anak. Ketidakpercayaan diri ini jika dibiarkan tentunya akan menghambat perkembangan anak. Padahal, rasa percaya diri tersebut berpengaruh terhadap perkembangannya untuk bisa menghadapi tantangan kehidupan di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Rasa percaya diri perlu dimunculkan dan dilatih pada anak usia dini agar anak memiliki keyakinan bahwa anak mampu mengerjakan segala sesuatu dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi anak usia dini untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika anak sudah memiliki bekal percaya diri yang

baik, maka anak tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan baik kedepannya. Namun jika anak memiliki percaya diri rendah, maka anak tersebut cenderung menutup diri (tidak mudah bergaul), mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, takut dalam mengadapi sesuatu, dan merasa sulit untuk menerima realita dirinya.

Dalam penelitian Aristiani (2016) mengenai peningkatan rasa percaya diri siswa, ada beberapa hal yang menjadi faktor permasalahan kurangnya rasa percaya diri. Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar. Selain itu rasa kurang percaya diri bisa juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya.

Triningtyas (2013) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa pengaruh utama dan pertama untuk menumbuhkan percaya diri dan kesan-kesan yang menarik bagi anak adalah lingkungan, karena lingkungan merupakan faktor yang pertama anak mengalami perubahan. Mengingat betapa pentingnya rasa percaya diri ini, maka setiap tempat dan suasana perlu dibangun secara optimal dan positif. Bagi orang tua dan guru diharapkan wajib membantu perkembangan rasa percaya diri pada anak dan samasama saling menyadari bahwa dengan dimilikinya rasa percaya diri yang positif pada diri anak akan membawa keuntungan di berbagai pihak. Berdasarkan pengamatan, yang telah dilakukan di TK Aisyiah Gambarsari, terdapat beberapa anak yang masih

belum berkembang rasa percaya dirinya. Ditunjukkan pada perilaku : (1) malu dan ragu akan kemampuan yang dimiliki, ditunjukkan dengan sikap anak yang ketika sedang diberikan kegiatan, anak tersebut masih malu dan ragu untuk melakukan kegiatan tersebut, sebenarnya anak tersebut pintar dan memiliki kemampuan yang lebih tetapi masih malu untuk menunjukkannya (2) kurang dapat berinteraksi dengan baik dengan temannya, ditunjukkan dengan sikap menyendiri dan harus ada ibunya disampingnya, jadi interaksi dengan temannya masih kurang, dan (3) belum berani berbicara maju didepan guru dan temannya, ditunjukkan dengan perilaku ketika ibu guru menunjuk anak tersebut, masih belum berani untuk berbicara didepan guru dan temannya, tetapi mau berbicara kalau didekati oleh ibu guru saja.

Melihat perilaku tersebut, maka penulis akan memberikan metode yang dapat membangun kepercayaan diri anak. Metode yang akan digunakan adalah metode gerak dan lagu. Melalui metode gerak dan lagu, tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk bisa mengekspresikan diri, berani tampil di depan penuh dengan percaya diri, dan terlihat ceria dan menyenangkan dengan gerak dan lagu yang telah dilakukan. Berdasarkan permasalahan rasa percaya diri yang dialami anak di TK Aisyiah Gambarsari Kabupaten Purbalingga sebagaimana yang dipaparkan, dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah dalam peningkatan rasa percaya diri anak, yaitu dengan melihat perubahan perilaku rasa percaya diri anak pada saat sedang berkegiatan langsung dengan pelaksanaan metode gerak dan lagu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah metode gerak dan lagu efektif terhadap rasa percaya diri anak?”

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode gerak dan lagu efektif terhadap rasa percaya diri anak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.
- b) Sebagai informasi ilmu pengetahuan tentang rasa percaya diri pada anak.

2. Manfaat Praktis

Bagi anak didik :

- a) Membantu anak mengembangkan rasa percaya diri.
- b) Mendorong semangat anak didik terhadap kegiatan dengan gerak dan lagu
- c) Memupuk dan mengembangkan kemampuan percaya diri yang dihadapi di kehidupan sehari-hari baik sekarang dan masa mendatang.

3. Bagi Guru :

- a) Memudahkan guru untuk melatih keterampilan dan kesabaran dalam mengajarkan kegiatan ini.
- b) Membangkitkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan inovasi berkaitan dengan gerak dan lagu anak.
- c) Guru dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak

4. Bagi Sekolah :

- a) Kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan efisien.
- b) Sekolah akan mampu mengembangkan model pembelajaran.
- c) Sekolah akan mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas.

5. Bagi Pembaca :

- a) Sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai metode gerak dan lagu.
- b) Dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.